BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	: SLB "DARMA WANITA"
NSS	: 101050113018
NIS	: 280810
Alamat Sekolah	: Jl. Sitarda
Desa/Kelurahan	: Pangkahkulon
Kecamatan	: Ujungpangkah
Kabupaten	: Gresik
Propinsi	: Jawa Timur
SDLB	: 20500216
Nomor Ijin Operasional	: 421.8/5183/103.03/2010
Status Akreditasi	: B Tahun 2011
Status Sekolah	: Swasta
Waktu penyelenggaraan	: Pagi
Tahun Berdiri/No. Akte Yayasan	: 31 Januari 1995/203
Tahun Beroperasi	: 1995
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 3.342 M^2
Luas Bangunan	: ± 300 M^2 terdiri atas :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gedung 1	: 98 M^2
Gedung 2	: 90 M^2
Gedung 3	: 112 M^2
Alamat E-mail	: 20500216@dispendik.gresik.go.id / 20537005@dispendik.gresik.go.id / 20540342@dispendik.gresik.go.id

2. VISI DAN MISI SEKOLAH

a. Visi

Melalui pembelajaran yang tertib, profesional dan penuh kasih sayang kita jadikan SLB Dharma Wanita Ujungpangkah sebagai lembaga Pendidikan Luar Biasa yang membekali anak didiknya: **"Terwujudnya siswa yang mandiri dan berakhlak terpuji"**

b. Indikator Visi

Dalam jangka waktu ke depan SLB Dharma Wanita Ujungpangkah mampu mengantarkan siswa-siswinya yang berkelainan untuk :

1) Mandiri dalam melaksanakan perintah agama
2) Mandiri dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat
3) Mandiri dalam bersikap dan berperilaku yang dilandasi akhlak terpuji
4) Unggul dalam pelayanan pembelajaran
5) Unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler
6) Memiliki bekal ketrampilan hidup (*life skill*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. MISI

1) Mengembangkan aktifitas keagamaan di lingkungan sekolah

2) Menumbuhkembangkan semangat kemandirian secara intensif kepada warga sekolah

3) Mengembangkan pendidikan budi pekerti

4) Meningkatkan potensi dalam bidang ekstrakurikuler

3. TUJUAN SEKOLAH

a. Warga sekolah memiliki keimanan dan ketawaan yang kokoh serta berakhlak terpuji.

b. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung Kegiatan Belajar Mengajar

c. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler[51]

Tabel 3.1
Keanggotaan

No	NAMA	JUMLAH
1	Guru	10
2	Pegawai	3
3	Siswa	28

Tabel 3.2
Prestasi Yang Pernah Dicapai

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Bidang	Tingkat Juara	Tingkat Prestasi
1	Erik Aksiani	SDLB	Atletik (Lari 100 m)	II (Thn. 2009)	Kabupaten
2	Islakhiyah	SDLB	Atletik (Lempar Cakram)	II (Thn. 2009)	Kabupaten
3	Qoulan Sadida	SMPLB	Atletik (Lompat Jauh)	II (Thn. 2009)	Kabupaten
4	Moh. Rifki	SDLB	Seni (Lomba Menyanyi)	III (Thn. 2010)	Kabupaten

[51] Dokumentasi SLB Dharma Wanita Ujungpangkah, Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Konselor dan Klien

a. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang membantu mengarahkan konseling atau klien dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya, disamping itu konselor juga harus mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan konseling.

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai konselor adalah guru BK SLB Dharma Wanita, adapun identitasnya adalah:

1) Data Konselor

Nama	: Erva Hanim S.Sos.I
Tempat, tanggal lahir	: Gresik, 03 Desember 1983
Agama	: Islam
Pendidikan	:

- MI Bangsalsari Ujungpangkah Gresik, (1996)
- MTs. Manbaul Futur, (1999)
- MA. Kanjeng Sepuh, (2002)
- Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, Angkatan (2002) Fakultas Dakwah Jurusan BPI (2006)[52]

[52] Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya,Angkatan (2002) Fakultas Dakwah Jurusan BPI (2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengalaman

Dalam kesehariannya konselor adalah seorang ibu rumah tangga, yang aktif berkarir sebagai tenaga pengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Wanita dan dan juga aktif dalam kegiatan sosial sehingga banyak berinteraksi dengan masyarakat baik dari anak-anak, remaja, dewasa maupun manula.

Berikut beberapa pengalaman yang di miliki konselor adalah:

(a) Melakukan Konseling terhadap seorang anak tunagrahita di SLB Dharma Wanita Ujungpangkah.[53]

(b) Mengikuti Pelatihan Pendidik untuk meningkatkan kualitas guru Konseling di Universitas Surabaya 2010.

3) Kepribadian Konselor

Konselor termasuk orang yang yang Humoris, suka diajak berbincang-bincang, untuk mendengarkan keluh kesah dari anak didiknya, dan suka membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya. Konselor termasuk orang yang suka membaca,menyanyi.[54]

b. Deskripsi Klien

Klien adalah seorang anak tunagrahita sedang yang memiliki masalah sulit belajar keagamaan. Dia merupakan salah satu dari beberapa anak yang mengalami cacat mental sehingga memiliki kemampuan yang terbatas. Seperti sekarang klien mengalami kesulitan belajar agama.

---

[53] Pada saat menjadi tenaga konseling diSMK Mamba'ul Ihsan Tahun 2009

[54] Wawancara dengan guru SLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik, pada tanggal 06 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum sekolah di SLB Dharma Wanita, rifqi sering berpindah-pindah sekolah pendidikan Taman kanak-kanak (TK) Islamiyah selama 3 tahun, melanjutkan pendidikan dasar (SD) di MI. Muhammadiyah Ujungpangkah selama 1 tahun, rifqi berpindah sekolah ke MI. Islamiyah, dan yang terakhir di SDN Pangkah kulon Ujungpangkah. Dalam lingkungan sekolah, rifqi cenderung berteman dengan satu orang saja, karena rifqi tidak percaya diri. Rifqi belajar di sekolah umum karena awalnya belum ada tanda-tanda keterbelakangan mental, sehingga keluarga memasukan Rifqi disekolah umum dan pihak sekolah menerima Rifqi sebagai siswa pada umumnya.

Selama proses belajar di SD, rifqi mulai terlihat semakin parah. Kegiatan belajar rifqi mulai terhambat karena rifqi kurang menangkap pelajaran yang diberikan gurunya. Rifqi selalu memperhatikan setiap pelajaran, namun tidak bisa mencernah pokok bahasannya. hal ini dikarenakan keterbelakangan mental rifqi. Oleh karena itu, orang tuanya memindahkannya di SLB Dharma Wanita, dengan harapan agar buah hatinya bisa seperti anak normal lainnya.

1) Identitas Klien

Nama	: Muhammad zainul Rifqi
Tempat tanggal lahir	: Gresik, 20 Oktober 1997
Alamat	: Jl. Suaka Burung Rt. 03/04 Pangkahkulon Ujungpangkah Gresik
Anak ke	: (1) Satu dari 2 bersaudara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usia : 15 tahun

Agama : Islam[55]

2) Gejala yang nampak:

(a) Tidak percaya Diri

(b) Tidak mandiri

(c) Bersikap tertutup

(d) Kurang konsentrasi

(e) Perhatian mudah beralih

(f) Suka marah

(g) Suka menyendiri

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

3) Keadaan jasmani/kesehatan:

Klien dikatakan sehat secara medis. Klien tidak pernah mengidap suatu penyakit yang membahayakan. Hanya pada saat berumur 4 bulan klien pernah sakit, batuk dan menjalar pada paru-paru dan menyerang saraf otaknya dan mengakibatkan menjadi cacat mental.

4) Keadaan keluarga/ekonomi:

Apabila dilihat dari latar belakang ekonomi, maka keluarga klien adalah keluarga yang berasal dari kelas ekonomi menengah ke bawah. Pekerjaan sehari-hari ibunya (Ziya) sebagai ibu rumah tangga, dan ayahnya (Sholikhun) pekerjaannya adalah tani tambak, dan serabutan.

[55] Wawancara dengan orang tua klien pada tanggal 05 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Keadaan lingkungan:

Klien tinggal dilingkungan yang baik. Lingkungan sekitarnya religius, tetangga disekitar cukup ramah dengan klien, hanya saja jika klien mulai tidak terkontrol emosinya ketika teman-temannya sering mengejek klien dengan kata-kata yang tidak pantas. Klien dikenal sebagai anak yang pendiam dan tertutup. Klien jarang bergaul dengan tetangga disekitar rumahnya atau teman-teman sebayanya, klien sering bergaul dengan anak-anak kecil yang umurnya jauh di bawahnya. Namun tetangganya juga menyadari bahwa klien memiliki kekurangan.

6) Latar belakang keagamaan

Pengetahuan keagamaan konseli dinilai sangat kurang, itu bisa dilihat dari kurangnya pengetahuan keagamaan, belum dapat mengaji, dan hal-hal lain yang mengenai agama islam.

7) Riwayat pendidikan:

(a) TK Islamiyah Ujungpangkah Gresik 3 Tahun.

(b) MI Islamiyah Ujungpangkah Gresik. Kelas 1 sd 2

(c) SD Impres Pangkah Kulon Kelas 3 tidak naik kelas 2 periode

(d) SLB Dharma Wanita Ujungpangkah

c. Masalah

Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai tujuan dengan hasil yang maksimal.[56]

Banyak keluarga di desa tidak menghiraukan pentingnya bimbingan konseling Islam sehingga mereka tidak tahu adanya fasilitas bimbingan konseling Islam di setiap sekolah. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengarahan dari pihak sekolah tentang bimbingan konseling Islam.

Di SLB Dharma Wanita Ujunngpangkah , ada salah satu orang tua baru mengetahui adanya fasilitas Bimbingan konseling. Orang tua mengetahui anaknya mengidap ketunagrahitaan yang mengakibatkan anaknya mengalami kesulitan belajar karena tidak bisa mengikuti pelajaran disekolah. Dari sinilah orang tua mulai konsultasi untuk perkembangan anak selanjutnya.

Dalam proses penentuan klien, peneliti banyak pertimbangan sehingga banyak terfokus pada satu subjek saja. Salah satunya pertimbangan keadaan klien yang memerlukan perhatian yang lebih dari gejala-gejala yang tampak. Kedua orang tua yang sangat berperan untuk anaknya namun di sini orang tua terlalu memaksakan kehendaknya pada anak, maka konselor memberikan arahan dahulu tentang perlunya pendidikan lalu peran orang tua terhadap anak.

Adapun prilaku atau gejala yang ditunjukkan oleh klien adalah :

---

[56] Andai Yani http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2020002-pengertian-masalah/#ixzz1PWnLrB9f diakses 3 Juni 2012 jam 08.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Suka marah

Hasil wawancara

"Klien sering marah setiap dia minta apapun dan tidak di penuhi dengan segera, maka dia marah, melempar barang-barang disekitarnya, dan menangis didalam kamar. Dia hanya dekat dengan ibunya saja tetapi jarang berkomunikasi. Awal pendekatan dengan saya dia tidak banyak berbicara hanya berkata iya atau tidak saja. Dengan intensitas pertemuan kita, dia mulai bisa terbuka walaupun masih ada batasan-batasan."

Menurut informasi, klien suka marah dan ngambek dikarenakan klien merasa iri dengan teman-temannya, terutama pada adik perempuannya yang selalu dipenuhi keinginannya.

2) Tidak percaya diri

Hasil wawancara

"Saya di tertawakan sama teman-teman dan malu dengan teman-teman, saya selalu di ejek ketika bermain bersama mereka,saya di katakan lembek, dan saya juga pernah diejek karena tidak bisa mengerjakan tugas. Saya sekarang hanya bermain dengan teman adik saya yang masih kecil, Saya malu kalau harus bermain dengan teman-teman yang lain."

Menurut informasi, dia bergaul dengan anak-anak kecil teman dari adik perempuannya, dia suka bermain sepak bola yang menjadi hobinya setiap harinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Perhatian mudah beralih

Menurut informasi, dia kurang konsentrasi. Saat ada teman yang mengajak berbicara dia malah bermain sendiri atau bicara yang lain.

4) Kesulitan dalam bergaul

Komunikasi konseli dengan lingkungan sekitar sangat kurang, sehingga dia sulit dalam bergaul. Konseli jarang keluar rumah, dia hanya bergaul dengan orang-orang yang sudah dia percaya.

d. Peranan Keluarga

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat prilaku interpersonal, sifat kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola prilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Kepribadian tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia, terutama sejak lahir sampai masa remaja yang selalu berada di lingkungan keluarga, diasuh oleh orang tua dan bergaul dengan anggota keluarga lainnya. Setiap hari berada dirumah dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dapat dipahami cukup besar pengaruh dan peranan keluarga serta orang tua dalam membentuk pribadi seorang anak.

Lingkungan pertama yang memberikan anak kekuatan dan kelemahan emosi dan perasaan adalah keluarga. Keluarga bertindak sebagai alat *transformasi* tradisi, adat istiadat, moralitas dan ritual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam keluarga anak mempelajari moralitas, kepercayaan diri, larangan-larangan, kasih sayang, emosi dan sebagainya.

Keluarga mempunyai peranan penting sebagai berikut:

1) Keluarga berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota keluarga, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
2) Keluarga merupakan unit sosial ekonomi yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya.
3) Keluarga merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi peraturan yang berlaku dalam masyarakat. dengan bimbingan keluarga maka kepribadian Seseorangtumbuh dengan baik di lingkungan masyarakat. Dari penyajian beberapa peranan tersebut diatas, nyatalah betapa pentingnya keluarga terutama bagi perkembangan kepribadian seseorang. Gangguan pada pertumbuhan kepribadian seseorang bisa diarahkan pada kepribadian yang baik dengan Bimbingan Konseling Islam secara *continue.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Tentang Proses Bimbingan Konseling Islam Dengan Play Therapy Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Agama Islam Pada Seorang Siswa Tunagrahita Di SLB Dharma Wanita Pangkahwetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Dalam proses bimbingan konseling yang dilakukan peneliti dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Agama Islam Pada seorang Siswa Tunagrahita Di SLB Dharma Wanita Pangkahwetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, diantaranya sebagai berikut:

a. Langkah Pertama (Identifikasi Masalah)

Identifikasi masalah adalah langkah awal yang dilakukan konselor dalam memberikan bimbingan konseling, konselor berusaha mendekati klien untuk mencapai hubungan yang akrab dan intim antara konselor dan klien. Pendekatan yang dilakukan oleh konselor ini bertujuan agar dalam proses Konseling klien akan merasakan rasa nyaman dan dapat menerima kehadiran konselor. Melalui *rapport*, konselor memberikan keabsahan kepada klien untuk mengatakan apa yang menjadi pikiran, perasaan dan pengalamannya. Jadi konselor belum memfokuskan dulu pada permasalahan yang dihadapi klien. Seperti yang diungkapkan konselor kepada peneliti saat berlangsungnya interview:

"Langkah awal ketika saya melakukan proses konseling yaitu saya berusaha melakukan hubungan baik dengan klien. dengan harapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien akan merasa aman, nyaman, akrab, dan dekat dengan saya. setelah itu saya membiarkan klien untuk mengungkapkan perasaan yang dipendam selama ini, saya menyediakan waktu untuk mendengarkan cerita, dan keluhan-keluhannya."

Setelah konselor membangun *rapport*, maka konselor juga berusaha untuk menggali identitas klien supaya mempermudah konselor untuk mengenal klien.

Adapun bentuk wawancara konseling konselor dengan klien sebagai berikut:

Konselor : "Assalamu'alaikum"

Klien : "Wa'alaikum salam Bu guru"

Konselor : "Bagaimana proses belajar rifqi di kelas?"

Klien : "Aku kurang bisa menangkap pelajaran di kelas"(sambil tersenyum dan geleng-geleng kepala)

Konselor : "Kapan rifqi mulai merasakanya?"

Klien : "Mulai kelas 3 bu guru, aku juga belum bisa membaca juga, dan kurang ngerti apa yang bu guru jelaskan."(Menggaruk kepala)

Konselor : "Apakah rifqi tidak bertanya kembali kepada bu guru tentang pelajaran yang sudah diberikan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : "Sudah, bu guru juga sudah menjelaskan kembali, tapi tetap belum faham juga."

Aku jadi binggung sendiri. Aku sering merasa jenuh dikelas."(Sambil cemberut)

Konselor : "Apa rifqi sudah pernah mencoba belajar bersama dengan teman-teman yang lain dirumah?"

Klien : "Ia. Tapi Aku sering di ejek sama teman-teman, mereka malah mengatakan aku bodoh, jadi aku malu bu guru" (Sambil bergeser tempat duduk)

Konselor : " Pelajaran apa yang paling sulit menurut rifqi?"

Klien : " Pelajaran agama Bu guru."

Konselor : " Kesulitannya apa?"

Klien : " Sulit menghafal dan mengingatnya Bu."

Konselor : "Bu guru tahu apa yang sedang rifqi alami, insyaallah bu guru akan berusaha membantu masalah rifqi."

Klien : "Ya bu guru, terima kasih." (Sambil tersenyum)

Selain melakukan wawancara konseling konselor dengan klien, konselor juga melakukan wawancara konseling konselor dengan ibu kandung klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : "Assalamu'alaikum"

Klien : "Wa'alaikum salam Bu guru"

Konselor : " Apakah saat belajar dirumah apakah ibu melihat tanda-tanda kesulitan belajar pada putra ibu?"

Ibu klien :" Selama dalam belajar saya melihat ada masalah, terlebih anak saya sampai sekarang belum faham tentang pelajaran agama."

Konselor :" Apakah ibu pernah memperhatikan putra ibu secara detail tingkah laku dan prilakunya?"

Ibu klien :" Sebenarnya pada waktu anak saya berumur 4 bulan dia menderita sakit paru-paru basah, dokter mengatakan bahwa penyakitnya sudah menyerang saraf otaknya, dokter juga sudah memprediksi, bahwa anak saya akan mengalami perkembangan yang lambat. Memang saya rasakan perkembangannya terlihat berbeda dengan anak lain seusia dengannya. Ketika teman seusianya sudah dapat berbicara anak saya ini masih belum bisa. dan dia terlihat belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. dia juga susah untuk memulai belajar, seperti membaca, mengaji."

Konselor :"Setelah ibu tahu keadaan putra ibu yang bisa mempengaruhi perkembangannya, apa yang ibu lakukan?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu klien :" Ketika mendengar keadaan anak saya, saya sangat khawatir masa depannya. Menginjak SD gejala itu tampak, dia sering tidak naik kelas, karena IQ-nya kurang memenuhi dan secara fisik dia menunjukkan perkembangan yang tidak normal, namun saya berusaha agar putra saya bisa diterima disekolah."

Konselor :" Apakah ibu malu dengan kondisi anak seperti itu?"

Ibu klien :" Awalnya saya malu sekali, tapi seeiring dengan berjalannya waktu, dan banyak yang menguatkan saya, saya bersyukur kepada Allah SWT. Atas anugerah-Nya."

Konselor :" Bagaimana interaksi anak dengan teman atau tetangga? apakah dia bisa menjalin hubungan sosial dengan baik?"

Ibu klien :" Dia anaknya pendiam, dia tidak suka keluar rumah. tetangga juga memaklumi dengan keadaan putra saya. Kalau dengan teman-temannya disekolah dia cuma dekat dengan beberapa teman saja, kalau dirumah dia sering bermain dengan anak-anak kecil."

konselor :" Bagaimana peran keluarga dalam masalah ini?"

Ibu klien :" keluarga berusaha untuk mendorong dia agar menjadi anak yang baik, dan berusaha menjaga perasaan si anak, agar da bisa percaya diri."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor juga mencari data pada wali kelas klien, berikut ini hasil wawancara konseling konselor dengan beliau.

Konselor : "Assalamu'alaikum"

Guru : "Wa'alaikum salam"

Konselor :" Bagaimana rifqi disekolah?"

Guru : " Alhamdulillah rifqi murid yang baik, dia juga menunjukkan peningkatan prestasi belajarnya, tapi kalau masalah agama dia belum mengusai, dia agak mengalami kesulitan."

Konselor :" Apa saja kesulitan belajar agama yang dialaminya?"

Guru :" Dia sulit untuk mengafal materi agama, mengajinya juga masih tersendat-sendat. Mungkin hal ini disebabkan dia, kurang konsentrasi dan belum bisa menyesuaikan diri, tidak bisa mengikuti pelajaran."

Konselor :" Selain itu apa saja yang terlihat dari fisiknya?"

Guru :" Keterbelakangan mental yang tampak dari segi fisiknya adalah kematangan motorik, tingkah laku dan keadaan emosi."

Konselor :" Dengan cara apa rifqi cepat menangkap materi pelajaran?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru :" rifqi suka dengan bermain, dia juga cepat bisa kalau dengan cara bermain."

Konselor juga mencari data pada teman sekelasnya, berikut ini hasil wawancara konseling konselor disekolah.

Konselor : "Assalamu'alaikum"

Teman Klien : "Wa'alaikum salam"

Konselor :" Bagaimana rifqi disekolah?"

Teman klien :" Dia anaknya baik dan pendiam."

Konselor :" Di kelas apakah rifqi bisa mengikuti pelajaran?"

Teman Klien :" Bisa, tapi bu guru biasanya menerangkan kembali pada dia."

Konselor :" Apakah rifqi suka bermain di kelas?"

Teman klien :" Dia senangnya bermain, terkadang bu guru mengajaknya bermaina di kelas."

Konselor :" Apakah rifqi bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman yang lain?"

Temen Klien :" Kadang-kadang, Soalnya dia itu kadang senang main dengan kita kadang tiba-tiba marah saat kita bermain bersamanya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa wawancara di atas, dapat diperoleh beberapa informasi bahwasanya klien mengalami tunagrahita karena pada waktu berumur 4 bulan mengalami sakit paru-paru basah yang menyerang syaraf otaknya, dari sini perkembangan mental klien mulai menurun sehingga dia mulai kurang bisa menangkap pelajaran dan penjelasan guru di sekolah. Dalam kesehariannya klien lebih senang bermain daripada belajar, untuk mata pelajaran yang tidak dikuasainya adalah bidang agama, sedangkan untuk mentalnya klien sering tiba-tiba marah sendiri.

b. Langkah Kedua (Diagnosa)

Setelah konselor memperoleh semua data yang diperlukan, maka berdasarkan wawancara konselor dapat menyimpulkan tentang gejala-gejala yang dialami oleh klien. Yaitu klien mengalami kesulitan belajar mengenal agama islam. Dengan munculnya gejala-gejala yang terlihat adalah suka menyendiri, bersikap tertutup, tidak percaya diri, berbicara tidak terarah, tidak bisa mengikuti pelajaran, perhatian mudah teralih, kurang konsentrasi dan tidak bisa menyesuaikan diri.

Keterbelakangan mental yang tampak dari segi fisiknya adalah kematangan motorik, tingkah laku dan keadaan emosi.

c. Langkah Ketiga (Prognosa)

Setelah konselor mengetahui bahwa klien mengalami kesulitan belajar mengenal agama islam dari gejala-gejala yang muncul, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada langkah ini konselor mulai menentukan jenis bantuan yang akan diberikan pada klien yaitu dengan Play Therapy. Dimana konselor akan menggunakan alat permainan yaitu puzzle rukun islam dan nama-nama nabi ulul azmi. Selain itu konselor juga memberikan penguatan psikis, pemahaman dan motivasi. Konselor juga mengarahkan kepada prilaku yang tetap memegang konsep agama yaitu dengan meningkatkan keimanan, agar klien lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

d. Langkah Keempat (Pemberian Treatment)

Langkah selanjutnya yaitu melakukan bantuan atau terapi. Dalam pelaksanaanya konselor disini menggunakan play therapy dengan media permainan puzzle. Alasan pemilihan terapi bermain ini adalah karena dalam keseharian klien yang lebih suka menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar, dengan media puzzle ini diharapkan kliean lebih dapat menangkap tentang pelajaran danbimbingan yang diberikan oleh konselor

Adapun proses konseling dimulai pada tanggal 17 s/d 19 Mei 2012 dengan proses pertemuan pertama sampai dengan ke tiga dalam betuk soal sama, antara lain:

1) Tahap Pertama

Konselor mempersiapkan soal agama dan peralatan puzzle.

2) Tahap Kedua

a) Pembukaan, salam dan doa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Konselor mengkondisikan klien dengan cara menyuruh untuk rileks

c) Konselor menjelaskan kepada klien tentang apa itu puzzle dan bagaimana cara penggunaanya agar tidak kesulitan saat bermain.

d) Konselor menanyakan kepada klien bagaimana minat dalam belajar mengenal agama islam dengan menggunakan media puzzle, karena dengan minat yang tinggi akan membantu proses belajar secara optimal.

3) Tahap ketiga

a) Konselor memberikan soal agama kepada klien dengan materi rukun islam dan nama nabi(ulul azmi) pada klien, untuk dikerjakan dan dalam menyelesaikan permainan tersebut konselor mengajari dengan menggunakan media pembelajaran puzzle.

b) Konselor mengkoreksi hasil puzzle klien dalam menyelesaikan permainan tersebut

c) Konselor memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya

4) Tahap keempat

a) Konselor menyampaikan kepada klien bahwa kegiatan segera selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Konselor memberikan pesan kepada klien agar selalu rajin belajar.

c) Doa

Dari evaluasi dan hasil yang dicapai adalah:

Tabel 3.3
Klien Dalam Menyelesaikan Puzzle

NO	Tanggal Pengamatan	Kemampuan Puzzle Rukun Islam		Kemampuan Puzzle Nama Nabi	
		B	S	B	S
1	17 Mei 2012		✓		✓
2	18 Mei 2012		✓		✓
3	19 Mei 2012		✓		✓

Keterangan:

B : Benar

S : Salah

5) Hasil Pengamatan

a) Pengamatan pada proses konseling tanggal 17 s/d 19 Mei 2012

Dalam proses belajar mengajar, klien pada awalnya tidak mau melakukan permainan puzzle. Dimana dia menganggap hanya buang-buang waktu saja, namun setelah konselor menjelaskan dan mendampingi klien baru merasa enjoy. Sehingga dengan begitu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

ketika proses belajar sedang berlangsung klien senang sekali dalam menggunakan media pembelajaran puzzle, karena klien belum pernah mengenal bentuk permainan tersebut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dia begitu bersemangat dalam mengerjakan soal agama dengan media puzzle tersebut. Dia juga sangat serius dengan pekerjaanya bahkan sampai waktu yang diberikan sudah habis dia masih memainkannya.

Aspek psikologi yang terkait, bahwa klien merupakan anak yang memiliki sifat pendiam, tidak percaya diri dan motivasi yang rendah.

Aspek psikologi dapat ditinjau, bahwa klien tiba-tiba berubah menjadi anak yang aktif bertanya, rasa ingin tahu, bersemangat dan motivasi yang tinggi dan hasil penelitian tanggal 17 s/d 19 Mei 2012, dapat disimpulkan bahwa klien belum mampu menyelesaikan beberapa soal agama yang diberikan konselor, dikarenakan klien masih baru mengenal media pembelajaran puzzle tersebut. Oleh karena itu, konselor memberikan penelitian di hari berikutnya.

b) Proses konseling tanggal 24 s/d 26 Mei 2012 dengan proses pertemuan keempat sampai dengan keenam dalam betuk soal sama, antara lain:

(1) Tahap Pertama

Konselor mempersiapkan soal agama dan peralatan puzzle.

(2) Tahap Kedua

(a) Pembukaan, salam dan doa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Konselor mengkondisikan klien dengan cara menyuruh untuk rileks

(c) Konselor menjelaskan kepada klien tentang apa itu puzzle dan bagaimana cara penggunaanya agar tidak kesulitan saat bermain.

(d) Konselor menanyakan kepada klien bagaimana minat dalam belajar mengenal agama islam dengan menggunakan media puzzle, karena dengan minat yang tinggi akan membantu proses belajar secara optimal.

(3) Tahap ketiga

(a) Konselor memberikan soal agama kepada klien dengan materi rukun islam dan nama nabi(ulul azmi) pada klien, untuk dikerjakan dan dalam menyelesaikan permainan tersebut konselor mengajari dengan menggunakan media pembelajaran puzzle.

(b) Konselor mengkoreksi hasil puzzle klien dalam menyelesaikan permainan tersebut

(c) Konselor memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya

(4) Tahap keempat

(a) Konselor menyampaikan kepada klien bahwa kegiatan segera selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Konselor memberikan pesan kepada klien agar selalu rajin belajar.

(c) Doa

Dari evaluasi dan hasil yang dicapai adalah:

Tabel 3.4
Klien Dalam Menyelesaikan Puzzle

NO	Tanggal Pengamatan	Kemampuan Puzzle Rukun Islam		Kemampuan Puzzle Nama Nabi	
		B	S	B	S
1	24 Mei 2012		✓	✓	
2	25 Mei 2012	✓			✓
3	26 Mei 2012	✓		✓	

Keterangan:

B : Benar

S : Salah

Dari hasil evaluasi pengamatan hari pertama sampai hari ketiga maka dilanjut dari hasil pengamatan hari ke empat s/d ke enam dan hasil tersebut adalah:

c) Pengamatan proses konseling tanggal 24 s/d 26 Mei 2012

Ketika proses belajar sedang berlangsung seperti hari kemarin klien masih mengerjakan soal yang sama, klien senang dalam menggunakan media pembelajaran puzzle. Dia begitu bersemangat dalam mengerjakannya. Terkadang klien mengalami kejenuhan, bosan, dan kurang fokus dalam mengerjakan soal.

Disini dapat di lihat klien mulai jenuh dengan permainan puzzle, akhirnya konselor membantu untuk memotivasi klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menyelingi canda tawa. Klien mulai senang kembali dalam menggunakan media pembelajaran puzzle, sehingga dia begitu bersemangat lagi dalam mengerjakannya. Pelan-pelan klien bisa menyelesaikan soal dengan benar. Kegiatan belajar mengajar sangat lancar dan menyenangkan.

Aspek psikologi yang terkait, bahwa klien anak yang cepat bosan, mudah jenuh, dan kurang fokus dalam mengerjakan permainan puzzle.

Aspek psikologi dapat ditinjau, bahwa klien tiba-tiba bisa kembali bersemangat, fokus, berkonsentrasi penuh dalam menyelesaikan tugasnya. Dan hasil penelitian tanggal 24 s/d 26 Mei 2012, dapat disimpulkan bahwa klien mampu menyelesaikan beberapa soal agama yang diberikan oleh konselor, dikarenakan klien sudah mengertidan mengenal media pembelajaran puzzle tersebut. Pada hari terakhir klien mampu menyelesaikan tugasnya dengan benar secara keseluruhan

(1) Penguatan psikis

Konselor memberikan penguatan bahwa klien bisa melakukan sesuatu untuk dirinya dan orang lain secara sederhana. Tidak perlu merasa berbeda dengan teman-teman yang lain karena kita diciptakan Allah sama hanya amal perbuatan kita yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Pemahaman

Konselor memberikan pemahaman untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Dengan permainan tradisional dapat membantu proses belajar seperti bermain puzzle dapat membantu pelajaran agama, dapat membantu belajar berkomunikasi dan bersosialisasi.

(3) Motivasi

Motivasi diberikan oleh konselor pada klien agar klien lebih semangat belajar, menumbuhkan rasa percaya diri dan mampu membina hubungan dengan orang lain lebih efektif.

e. Langkah Kelima (Follow-Up)

Dalam menindak lanjuti masalah ini, konselor melakukan intensitas pertemuan disekolah dan *home visit* sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah bimbingan konseling Islam dilakukan.

konselor meninjau kembali atas gejala-gejala yang terlihat pada klien, antara lain:

1) Tidak percaya diri

Klien memang tidak percaya diri dengan kemampuan belajar dan kepribadian untuk bersosialisasinya, baik itu dengan teman sebayanya ataupun dengan orang dewasa. Dengan proses konseling, konselor mampu memberikan dan menumbuhkan rasa percaya diri pada klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien mulai percaya diri dengan kemampuan belajarnya, dia mulai berani mengerjakan soal di papan tulis maupun membaca di depan kelas. Klien juga mulai percaya diri saat bergabung dengan teman-temannya dan saat berbicara dengan orang lain.

2) Tidak Mandiri

Klien adalah anak yang kurang mandiri, setiap apapun yang dilakukannya, dia tdak mampu untuk mengerjakannya. Dirumah dia selalu dibantu orang tuanya dalam setiap aktifitasnya. Disini konselor memberikan arahan tentang arti kemandirian, agar klien bisa melakukan setiap aktifitasnya secara mandiri.

3) Bersikap tertutup

Menurut informasi klien memang pendiam dan tertutup, klien jarang berbicara atau ngobrol dengan teman-temannya. Setelah dilakukan konseling klien sudah berbeda, klien mulai terbuka mulai mau bicara soal pelajaran ataupun sekedar ngobrol dan bermain.

4) Kurang konsentrasi

Klien adalah anak yang sulit berkonsentrasi, karena memang keterbatasannya dalam berfikir. Kadang klien kurang serius saat proses belajar sedang berlangsung sehingga mengganggu kegiatan belajarnya sendiri. Disini konselor membantu untuk menumbuhkan daya konsentrasi pada klien agar bisa lebih serius saat menerima pelajaran. Klien juga terlihat konsentrasi saat guru kelas memberikan soal secara lisan dan bisa menjawab dengan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Perhatian mudah beralih

Perhatian klien memang kurang fokus, ketika proses belajar dikelas berlangsung klien kadang bermain dimejanya dengan corat-coret buku atau yang lainnya. Dengan berlangsungnya konseling, klien sudah memperlihatkan keseriusannya dikelas dengan memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, walaupun terkadang masih suka bermain-main dimejanya waktu proses belajar.

6) Suka marah

Klien termasuk anak yang suka marah, jika keinginannya tidak langsung terpenuhi, maka klien marah dan melempar barang-barang yang ada disekitarnya. Namun secara bertahap konselor membantu klien memberikan pemahaman bahwa hal tersebut kurang baik, dan menanamkan sikap sabar, menerima apa adanya.

7) Suka menyendiri

Sebelum dilakukan konseling klien memang suka menyendiri baik dikelas maupun waktu istirahat. Namun secara bertahap konselor membantu klien memberikan pemahaman tentang kebersamaan, klien bisa mengerti dan mulai begabung bersama teman-teman. Saat dikelas maupun istirahat klien pun jajan dan bermain dengan teman-temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Data Tentang Hasil Akhir Bimbingan Konseling Islam Dengan Play Therapy Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Agama Islam Pada Seorang Siswa Tunagrahita Di SLB Dharma Wanita Pangkahwetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Setelah mengetahui proses bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh konselor dalam meningkatkan mengenal agama islam pada anak tunagrahita, maka dapat diketahui hasil akhir proses konseling Islam yang dilakukan oleh konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Untuk melihat perubahan pada diri klien dengan langkah observasi dan interview. Adapun perubahan klien sesudah proses konseling Islam adalah klien menunjukkan perubahan proses belajar yang lebih baik dan hubungan sosial yang lebih efektif pada diri klien kurang lebih satu bulan setelah pelaksanaan proses bimbingan konseling. gejala-gejala yang dialami klien sebelum dilakukannya bimbingan konseling Islam sudah berkurang. hal itu terbukti ketika klien mulai bisa belajar dengan hasil yang memuaskan, klien juga mulai percaya diri dengan kemampuanya serta dapat bersosialisasi dengan teman dan masyarakat sekita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id